

**POLA PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PETANI  
PENGRAJIN GULA KELAPA KRISTAL**

Sulistyani Budiningsih<sup>1)</sup> dan Watemin  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
<sup>1)</sup>email: [sulistyanibudiningsih@yahoo.com](mailto:sulistyanibudiningsih@yahoo.com)

Masuk: 5 Februari 2014; Diterima: 25 April 2014

**ABSTRACT**

*Research aim to: 1) Analyzing factors causing farmer of worker of coconut sugar will alter the product of coconut sugar print to become the product of crystal sugar in Countryside Rancamaya of Subdistrict Cilongok 2) Analyzing condition entrepreneur of farmer of worker of crystal sugar in Countryside Rancamaya of Subdistrict Cilongok 3) Compiling pattern of development entrepreneur farmer of worker of crystal sugar in Countryside of Rancamaya of Subdistrict Cilongok. Research method conducted by survey. Research location in Countryside Rancamaya specified in intend the (purposive sampling).*

*Result of analysis show some factor of cause of worker farmer ready the produce of crystal sugar 1) willingness of Farmer of entrepreneur of crystal sugar 2) Owning specialty 3) Effort crystal sugar more beneficial 4) Price sell the higher crystal sugar product 5) System of product marketing easy crystal sugar 6) price of product of crystal sugar relative stabilize, and 7) There are of awareness of worker farmer follow the training. condition of entrepreneur of worker of crystal sugar in Countryside Rancamaya that is 1) Sum up the ownership of coconut tree pertained to by lower horizontally the ownership of 29 tree of farmer 2) Capital stem from person and borrow the wholesaler 3) Workers of most responder formally lower 4) Inclusive of productive age faction horizontally flatten the responder experience 2-3 year 5) Flatten to the production of crystal sugar reach 4,69 per day and product packaging still modestly and 6) Price sell the higher crystal sugar product. Pattern of Development of entrepreneurship of worker of crystal sugar conducted by maximizing potency or strength owned to utilize to reach for the opportunity in an optimal fashion that is the existence of experience and spirit of entrepreneur of worker farmer supported by local potency resources as strength in realizing product diversification of crystal sugar. Make-up of organizational group of farmer of worker of crystal sugar so that to be can run the better management function again of construction continue from government, related institution and LSM. Make-up of quality of resources of human being utilize to improve the management produce in an optimal fashion and continue utilize to fulfill the domestic market request and abroad. Make-up of quality of raw material of modern nira adjusment of technology and utilize to reach the quality of good crystal sugar product as one of effort product.*

*Key words: farmer of coconut sugar, crystal sugar*

**PENDAHULUAN**

Dari 23 kecamatan di wilayah Kabupaten Banyumas terdapat lima (5) kecamatan sebagai sentra gula kelapa kristal organik yaitu : Kecamatan

Cilongok, Kemranjen, Kebasen, Patikraja dan Rawalo. Pemasaran gula kelapa kristal organik selain untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik juga sudah merambah ke pasar internasional. Permintaan pasar saat

ini mencapai 910 ton/tahun dan baru bisa dipenuhi sebesar 600 ton/tahun, dengan demikian perlu dilakukan peningkatan produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar. Terlebih Kabupaten Banyumas merupakan eksportir terbesar dunia nomor satu untuk produk gula kristal organik (Srigito, 2012).

Namun demikian berbagai persoalan umum yang seringkali dijumpai pada agroindustri gula kelapa antara lain rendahnya SDM petani pengrajin, keterbatasan jumlah pohon yang dimiliki, rendahnya jiwa kewirausahaan petani pengrajin, ketergantungan petani pada tengkulak. Kondisi demikian terjadi pula pada usaha agroindustri gula kelapa secara umum di Kabupaten Banyumas. Untuk itu perlu dilakukan berbagai upaya meningkatkan kemampuan manajerial pengrajin gula kelapa sehingga produksi aktual yang dicapai meningkat. Hasil penelitian Sulistyani (2004) mengatakan kegiatan agroindustri gula kelapa di kecamatan Cilongok belum mencapai efisiensi secara ekonomis dan upaya peningkatannya dilakukan dengan peningkatan produk aktual dan harga faktor produksi yang dapat ditekan dibarengi dengan peningkatan harga produk gula kelapa.

Agroindustri gula kelapa merupakan komoditas unggulan bagi masyarakat Desa Rancamaya karena

memiliki nilai strategis yang mampu mendatangkan pendapatan setiap hari sekaligus memiliki kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan rumah tangga petani. Dengan potensi desa yang dimiliki tersebut mampu memacu berkembangnya kegiatan agribisnis yang sebagian besar (>85 %) penduduk bermata pencaharian sebagai petani pengrajin gula kelapa (Monografi Desa, 2012). Seiring dengan perubahan pola konsumsi masyarakat dan perkembangan kemajuan teknologi, pada saat ini produk gula kelapa cetak yang umum kita kenal mengalami perubahan bentuk menjadi gula kelapa kristal organik. Kewirausahaan industri gula kristal ini merupakan salah satu usaha diversifikasi produk yang mampu memberi nilai tambah dan peningkatan pendapatan petani pengrajin.

Sehubungan hal tersebut penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan petani pengrajin gula kelapa cetak mau mengubah produk gula kelapa cetak menjadi produk gula kristal, bagaimana kondisi kewirausahaan petani pengrajin gula kristal, dan bagaimana pola pengembangan kewirausahaan petani pengrajin gula kristal di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk : 1). Menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan

petani pengrajin gula kelapa mau mengubah produk gula kelapa cetak menjadi gula kristal di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok, 2). Menganalisis kondisi kewirausahaan petani pengrajin gula kristal di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok, dan 3). Menyusun pola pengembangan kewirausahaan petani pengrajin gula kristal di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok .

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar**

Metode penelitian dilakukan secara survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data (Singarimbun, 1998). Pemecahan masalah dilakukan dengan kegiatan mengumpulkan data primer dan sekunder, mentabulasi data dan menganalisisnya.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Desa Rancamaya yang ditetapkan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan merupakan salah satu desa sentra gula kelapa di Kecamatan Cilongok dengan produksi per hari mencapai 1.508,40 kilogram dari 311 petani pengrajin, sebagian besar penduduk Desa Rancamaya (> 85 %) bermata pencarian sebagai petani pengrajin gula kelapa dan disini dijumpai petani pengrajin yang

mengusahakan gula kristal dengan metode yang digunakan relatif sama yaitu masih dengan cara tradisional.

### **Populasi Penelitian**

Populasi penelitian meliputi semua petani pengrajin gula kristal yang merupakan penduduk Desa Rancamaya dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) karena homogenitas sebagai petani pengrajin gula kristal sehingga ditetapkan jumlah sampel petani pengrajin sebanyak 15 petani.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dapat dirinci sebagai berikut : 1) Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang dipandu dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Teknik wawancara dipergunakan peneliti untuk mengungkap faktor faktor apa saja yang menyebabkan petani pengrajin gula kelapa mengubah menjadi produk gula kristal di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok dan menganalisis kondisi kewirausahaan petani pengrajin gula kristal, 2) Teknik pencatatan berupa pengumpulan data sekunder 3) Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti untuk mengamati kegiatan industri

rumah tangga secara langsung kepada petani pengrajin gula kristal sebagai obyek yang diteliti.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian ini berupa data primer dan sekunder .

1. Data primer, jenis data ini diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada petani pengrajin gula kristal melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan terkait pola pengembangan kewirausahaan petani pengrajin gula kristal
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil pencatatan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Banyumas, Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan, instansi terkait, buku, jurnal ilmiah, pencatatan guna melengkapi dan mendukung data primer dalam penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Data yang telah terkumpul melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif . Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang menyebabkan petani pengrajin gula kelapa bersedia mengolah produk gula kristal di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok serta menganalisis kondisi kewirausahaan petani pengrajin gula kristal. Pola

pengembangan kewirausahaan industri gula kristal dianalisis dengan cara Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Lebih lanjut (Rangkuti, 2003) menjelaskan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor Faktor Yang Menyebabkan Petani Pengrajin Bersedia Mengubah Produk Gula Cetak Menjadi Gula Kristal**

Dari hasil wawancara dengan petani pengrajin gula kristal ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab petani bersedia mengubah produk gula cetak menjadi gula kristal bahwa keseluruhan responden 15 orang atau (100,00 persen) petani pengrajin gula kristal memiliki beberapa faktor yang menjadi penyebab untuk bersedia mengolah gula kristal antara lain :

- a) Kemauan petani perajin untuk berwirausaha gula kristal
- b) Memiliki keahlian khusus dalam pembuatan gula kristal
- c) Usaha gula kristal lebih menguntungkan dibandingkan gula cetak biasa

- d) Harga jual produk gula kristal lebih tinggi dibandingkan gula cetak
- e) Sistem pemasaran produk gula kristal yang mudah
- f) Harga produk gula kristal relatif stabil
- g) Terdapatnya kesadaran petani pengrajin mengikuti pelatihan

#### **Kondisi Kewirausahaan Petani Pengrajin Gula Kristal di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**

Berdasarkan hasil analisis data primer terhadap kondisi kewirausahaan petani pengrajin gula kristal di Desa Rancamaya dapat disimpulkan beberapa hal yang mencirikan kegiatan kewirausahaan gula kristal sebagai berikut :

#### **Kepemilikan Pohon Kelapa**

Dari hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa rata rata kepemilikan pohon petani pengrajin sebesar 29 pohon dengan luas lahan yang tergolong sempit ( $< 0,5$  Ha). Dan status kepemilikan lahan juga bervariasi ada yang milik sendiri, milik orang lain dan campuran.

#### **Modal Produksi**

Sebagian besar responden petani pengrajin menyatakan bahwa untuk berlangsungnya wirausaha gula kristal selain menggunakan modal sendiri juga

ditopang modal dari sumber lain (seperti pinjam dari pedagang tengkulak ).

#### **Tenaga Kerja , Tingkat Pendidikan dan Umur**

Secara umum 100 persen (15 orang) pengrajin gula kristal di Desa Rancamaya memiliki tingkat pendidikan formal sampai lulus Sekolah Dasar. Dari sisi umur para responden diketahui bahwa keseluruhan responden yaitu 15 orang termasuk golongan usia produktif. Kegiatan pengolahan produk dan pemasaran gula kristal biasanya dilakukan kaum wanita (ibu rumah tangga). Terdapat juga responden petani pengrajin harus memanfaatkan tenaga dari luar dalam memproduksi gula kristal sebanyak 2 responden atau ( $< 20\%$  ). Rata rata usaha produk gula kristal memang belum lama ditekuni (rata rata 2,5 tahun) meski usaha sebelumnya yaitu memproduksi gula kelapa cetak sudah lama ditekuni ( $>$  dari 10 tahun).

#### **Jumlah Produksi**

Rata-rata total produksi gula kristal yang dihasilkan responden petani pengrajin di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok hanya mampu sebesar 4,69 kg per hari dan 140,66 kg per bulan.

#### **Diversifikasi Produk Masih Rendah**

Meski informasi data sekunder menunjukkan terdapat 311 petani pengrajin di Desa Rancamaya menekuni kewirausahaan gula kelapa namun belum semua petani pengrajin disini bersedia

mengubah pengolahan gula cetak menjadi gula kristal. Penjelasan dari petani pengrajin menyebutkan bahwa salah satu alasan belum bersedia mengolah gula kristal adalah adanya kebutuhan bahan baku nira yang berkualitas baik, karena apabila kualitas bahan baku nira rendah maka proses pembuatan gula kristal mengalami kegagalan atau tidak berhasil.

### **Teknik Pengolahan Produksi**

Teknik pengolahan yang dilakukan oleh para responden petani pengrajin masih homogen yaitu dengan teknik secara konvensional/sederhana

### **Pengemasan Produk**

Selama ini kegiatan pengemasan produk gula kristal masih tetap sama dari waktu ke waktu yaitu dibungkus atau dikemas kantong plastik dengan ukuran minimal 0,25 kilogram .

### **Harga Jual dan Penerimaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lebih sering dan menyukai sistem penjualan produk melalui pedagang perantara, hal ini didasarkan pada pertimbangan apabila produk gula kristal dijual sendiri ke pasar tentunya akan membutuhkan waktu dan harus mengeluarkan biaya transportasi karena letak pasar yang cukup jauh dari rumah. Harga produk gula kristal di lokasi penelitian menunjukkan harga sebesar Rp 13.000,- sedangkan gula kelapa cetak hanya mencapai Rp10.500,-. Dan rata rata

penerimaan yang diterima responden sebesar Rp.61.013,33,- per hari dan Rp.1.988.133,33,- per bulan.

### **Pola Pengembangan Kewirausahaan Petani Pengrajin Gula Kristal Di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.**

#### **Analisis Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT)**

Berdasarkan hasil analisis dengan IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) diperoleh nilai sebesar 3,300 dan EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*) sebesar 2,800. Secara lengkap hasil analisis disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Selanjutnya hasil analisis faktor internal pada Tabel 1 dan faktor eksternal pada Tabel 2 selanjutnya digunakan untuk menyusun pola pengembangan kewirausahaan petani pengrajin gula kristal di Desa Rancamaya seperti terlihat pada Tabel 3.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Beberapa faktor yang menjadi penyebab petani pengrajin bersedia mengolah gula kristal di lokasi penelitian antara lain : 1) Kemauan petani perajin untuk berwirausaha gula kristal, 2) Memiliki keahlian khusus dalam pembuatan gula kristal, 3) Usaha gula kristal lebih menguntungkan

- dibandingkan gula cetak biasa, 4) Harga jual produk gula kristal lebih tinggi bila dibandingkan gula cetak, 5) Sistem pemasaran produk gula kristal yang mudah, 6) Harga produk gula kristal relatif stabil, dan 7) Terdapatnya kesadaran petani pengrajin mengikuti pelatihan
2. Berdasarkan hasil analisis data primer terhadap kondisi kewirausahaan petani pengrajin gula kristal di Desa Rancamaya dapat disimpulkan beberapa hal yang mencirikan kegiatan kewirausahaan gula kristal sebagai berikut :1) Jumlah kepemilikan pohon kelapa tergolong rendah dengan rata kepemilikan 29 pohon per petani, 2) Modal bersumber dari pribadi dan pinjam pedagang pengepul/tengkulak, 3) SDM sebagian besar responden secara formal rendah hanya lulus Sekolah Dasar, 4) Termasuk gologan usia produktif dengan rata rata pengalaman presponden lebih dari 10 tahun, 5) Rata rata produksi gula kristal mencapai produksi 4,69 kg per hari dan pengemasan produk masih sederhana (plastik) dan 6) Harga jual produk gula kristal lebih tinggi dari harga jual gula cetak.
3. Pola pengembangan kewirausahaan petani pengrajin gula kristal dilakukan dengan cara memaksimalkan potensi atau kekuatan yang dimiliki guna meraih peluang secara optimal yaitu pengalaman dan semangat entrepreneur yang dimiliki petani pengrajin didukung potensi sumberdaya lokal sebagai kekuatan dalam mewujudkan diversifikasi produk gula kristal. Peningkatan peran organisasi /kelompok petani pengrajin gula kristal agar dapat menjalankan fungsi manajemen secara lebih baik lagi dengan dibarengi pembinaan kontinue dari pemerintah, instansi terkait dan LSM . Peningkatan kualitas sumberdaya manusia guna meningkatkan pengelolaan produksi secara optimal dan kontinue guna memenuhi permintaan pasar domestik dan luar negeri. Peningkatan kualitas bahan baku nira dan penerapan teknologi modern guna mencapai kualitas produk gula kristal yang baik sebagai salah satu usaha diversifikasi produk.

### **Saran**

Dari hasil penelitian ini nantinya dapat dikembangkan suatu upaya pengembangan kewirausahaan pada petani pengrajin gula kristal khususnya di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok. Dalam mencapai produktivitas yang optimal harus didukung pemerintah setempat, instansi terkait yang mencakup aspek teknis dan pemasarannya serta strategi yang harus

ditempuh dalam berwirausaha gula kristal sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan keluarga petani pengrajin gula kristal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2012. *Monografi Kecamatan Cilongok*. BPP Cilongok. Kabupaten Banyumas.
- Budiningsih dan Pujiharto. 2006. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Agroindustri Gula Kelapa Di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Hasil Penelitian Program Studi Agribisnis Fak Pertanian UMP.
- Dumasari dan Sulistyani B .2002. *Upaya Meningkatkan Efisiensi Sistem Agribisnis Padi Sawah Melalui Pengembangan Kewirausahaan*. Hasil Penelitian Program Studi Agribisnis Fak Pertanian UMP.
- Farisi KA. 2011. *Strategi Pengembangan Usaha Pepaya California (Studi Kasus : Gapoktan Lembayung Desa Cikopomayak Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor)*. Skripsi Dep Agribisnis Fak Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.
- Rangkuti,F. 2003. *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia.Jakarta.
- Relawati R, J.T Ibrahim dan B.Y Ariadi. *Pemberdayaan Entrepreneur Agribisnis Berbasis Integrated Farming Untuk Ketahanan Pangan Dan Kelestarian Lingkungan*. Prosiding Semnas "Revitalisasi Pertanian Berkelanjutan Menuju Ketahanan Dan Kedaulatan Pangan" Tgl 17 Maret 2012 Fak Pertanian Univ Muhammadiyah Jember.
- Singarimbun, M. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Syahza A. 2003. *Rancangan Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Berbasis Agribisnis Di Daerah Riau*. Naskah Dipublikasikan pada Jurnal Pembangunan Pedesaan, Vol 3 No 2 November. 2003. UNSOED.
- Sri Gito. 2012. *Pengembangan Teknopreneur Berbasis Pertanian Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat*. Prosiding Semnas Tgl 09 Juni 2012. Fak Pertanian UMP.
- Sri Gito. 2013. *Produksi Gula Semut Belum Optimal*. Suara Merdeka Tanggal 03 Juni Tahun 2013.
- Soleh. 2012. *Solusi Terhadap Permasalahan Sosial Ekonomi Pada Industri Gula Kelapa Di Pedesaan*. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.UMP.

Tabel 1. Analisis Faktor Faktor Internal Berupa Kekuatan Dan Kelemahan Petani Pengrajin Gula Kristal Di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

No	Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Bobot x Peringkat
<b>KEKUATAN</b>				
1.	Pengalaman berwirausaha bagi petani pengrajin	0,075	4	0,300
2.	Semangat entrepreneurship yang tercermin dari kemauan dan kemampuan untuk memproduksi gula kristal	0,075	4	0,300
3.	Ketersediaan Tenaga Kerja	0,075	3	0,225
4.	Ketersediaan bahan baku nira	0,075	3	0,225
5.	Produksi gula kristal tiap tahun mengalami peningkatan dengan teknologi produksi masih tradisional	0,100	3	0,400
6.	Profitabilitas produk gula kristal lebih baik dibanding profitabilitas produk gula cetak	0,100	4	0,400
<b>KELEMAHAN</b>				
1.	SDM secara formal masih tergolong rendah	0,100	3	0,300
2.	Kualitas bahan baku nira yang rendah	0,075	3	0,225
3.	Pengelolaan produksi belum optimal dan kontinuitas produksi belum optimal	0,100	3	0,300
4.	Kualitas produk dan penerapan teknologi pengolahan yang masih tradisional	0,075	3	0,225
5.	Kegiatan pengelolaan atau manajemen dilakukan secara mandiri oleh petani pengrajin	0,075	2	0,150
6.	Belum dilakukan pencatatan akuntansi oleh petani pengrajin	0,075	2	0,150
<b>TOTAL NILAI</b>		<b>1,000</b>		<b>3,200</b>

Sumber : Olahan Data Primer 2012

Tabel 2. Analisis Faktor Faktor Eksternal Berupa Peluang Dan Ancaman Petani Pengrajin Gula Kristal Di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

No	Faktor Eksternal	Bobot	Peringkat	Bobot x Peringkat
<b>PELUANG</b>				
1.	Terdapatnya potensi sumberdaya lokal yang mendukung terwujudnya gula kristal	0,125	4	0,500
2.	Salah satu upaya perwujudan diversifikasi produk	0,100	3	0,300
3.	Cakupan pemasaran luas meliputi pasar domestik dan pasar luar negeri	0,100	2	0,200
4.	Terbentuknya Organisasi/Kelompok Petani Pengrajin Gula Kristal	0,075	3	0,225
5.	Pembinaan dari Pemerintah, instansi terkait dan LSM tidak kontinue	0,100	3	0,300
<b>ANCAMAN</b>				
1.	Luas kepemilikan lahan sempit dan jumlah pohon kelapa terbatas	0,125	2	0,250
2.	Diversifikasi produk masih rendah, karena belum semua petani pengrajin disini bersedia mengubah pengolahan gula cetak menjadi gula kristal.	0,100	2	0,200
3.	Rendahnya posisi tawar petani pengrajin karena sebagian besar pengrajin menjual produk ke pedagang tengkulak	0,100	3	0,300
4.	Tidak semua organisasi/kelompok yang ada digunakan secara optimal	0,075	3	0,225
5.	Pembinaan yang dilakukan pemerintah dan instansi terkait bersifat insidental	0,100	3	0,300
<b>TOTAL NILAI</b>		<b>1,000</b>		<b>2,800</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2013

Tabel 3. Matrik SWOT Responden Petani Pengrajin Gula Kristal Di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
<b>IFAS</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman berwirausaha bagi petani pengrajin</li> <li>2. Semangat entrepreneurship yang tercermin dari kemauan dan kemampuan memproduksi gula kristal</li> <li>3. Ketersediaan Tenaga Kerja</li> <li>4. Ketersediaan bahan baku nira</li> <li>5. Produksi gula kristal tiap tahun mengalami peningkatan dengan teknologi produksi masih tradisional</li> <li>6. Profitabilitas produk gula kristal lebih baik dibanding profitabilitas produk gula cetak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDM secara formal masih tergolong rendah</li> <li>2. Kualitas bahan baku nira yang rendah</li> <li>3. Pengelolaan produksi belum optimal dan kontinuitas produksi belum optimal</li> <li>4. Kualitas produk dan penerapan teknologi pengolahan yang masih tradisional</li> <li>5. Kegiatan pengelolaan atau manajemen dilakukan secara mandiri oleh petani pengrajin</li> <li>6. Belum dilakukan pencatatan akuntansi oleh petani pengrajin</li> </ol>
<b>EFAS</b>		
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapatnya potensi sumberdaya lokal yang mendukung terwujudnya gula kristal</li> <li>2. Salah satu upaya perwujudan diversifikasi produk</li> <li>3. Cakupan pemasaran luas meliputi pasar domestik dan pasar luar negeri</li> <li>4. Terbentuknya Organisasi/ Kelompok Petani Pengrajin Gula Kristal</li> <li>5. Pembinaan dari Pemerintah, instansi terkait dan LSM tidak kontinue</li> </ol>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengalaman dan semangat entrepreneur yang dimiliki petani pengrajin didukung potensi sumberdaya lokal sebagai kekuatan dalam mewujudkan diversifikasi produk gula kristal (S1,2,3,4,6 ; O1,2)</li> <li>- Peningkatan peran organisasi /kelompok petani pengrajin gula kristal agar dapat menjalankan fungsi manajemen secara lebih baik lagi dengan dibarengi pembinaan secara kontinue dari pemerintah, instansi terkait dan LSM (S5,7 ; O3,4,5)</li> </ul> <p><b>STRATEGI WO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kualitas sumberdaya manusia guna meningkatkan pengelolaan produksi secara optimal dan kontinue guna memenuhi permintaan pasar domestik dan luar negeri (W1,3 ; O3,4)</li> <li>- Peningkatan kualitas bahan baku nira dan penerapan teknologi modern guna mencapai kualitas produk gula kristal yang baik sebagai diversifikasi produk (W2,4 ; O2)</li> </ul>
<b>THREATS (T)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Luas kepemilikan lahan sempit dan jumlah pohon kelapa terbatas</li> <li>2. Diversifikasi produk</li> </ol>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan tenaga kerja dan bahan baku di lokasi sebagai kekuatan untuk meningkatkan usaha</li> </ul> <p><b>STRATEGI WT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan produktivitas pohon kelapa yang berjumlah terbatas dengan memperhatikan aspek</li> </ul>

	masih rendah, karena belum semua petani pengrajin disini bersedia mengubah pengolahan gula cetak menjadi gula kristal.	diversifikasi produk untuk meningkatkan pencapaian profitabilitas. (S3,4,6 ; T2)	budidaya dibarengi pengelolaan guna mendapatkan produksi optimal (W 2 ; T1)
3.	Rendahnya posisi tawar petani pengrajin karena sebagian besar pengrajin menjual produk ke pedagang tengkulak	- Pengalaman dan semangat entrepreneur sebagai modal dalam penguatan organisasi atau kelompok petani pengrajin secara optimal guna meningkatkan posisi tawar petani pengrajin gula kristal (S1,2 ; T3)	- Penerapan teknologi secara tepat guna untuk menghasilkan produk berkualitas melalui pembinaan dari instansi terkait secara berkesinambungan (W4 ; T5)
4.	Tidak semua organisasi atau kelompok yang ada digunakan secara optimal		
5.	Pembinaan yang dilakukan pemerintah dan instansi terkait bersifat insidental		

Sumber : Olahan Data Primer 2012